

NILAI KETELADANAN DALAM TEKS BIOGRAFI JENDERAL T.B. SIMATUPANG SEBAGAI BAHAN AJAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS X SMA

Sadieli Telaumbanua, Juilela, Novita Srydevi Tondang

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Prima Indonesia

kadisgusit@gmail.com, jhusinaga@gmail.com, novitatondang09@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Biografi Jenderal T.B.Simatupang (2) nilai-nilai kepahlawanan yang terdapat dalam biografi Jenderal T.B.Simatupang mendeskripsikan dan mengungkapkan kembali isi biografi Jenderal T.B. Simatupang dan keterkaitannya dengan pembentukan nilai karakter siswa. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. (1) pengumpulan sumber/ jejak-jejak sejarah (*Heuristik*) yaitu teknik studi document, teknik wawancara dengan menggunakan teknik purposive *sampling* dan *snowball sampling* serta teknik observasi (2) kritik sumber, yaitu kritik ekstran dan intern (3) interpretasi dan; (4) penulisan sejarah (*Historiografi*). Biografi Jendral T.B.Simatupang dijabarkan sebagai berikut Jendral T.B.Simatupang merupakan seorang tokoh militer Indonesia asal Sumatra Utara.Ia pernah ditunjuk oleh Presiden Soekarno untuk menjadi Kepala Staff Angkatan Perang Republik Indonesia (KASAP), setelah Jenderal Soedirman. Jenderal T.B.Simatupang lahir di Dairi, Sumtra Utara, 28 Januari 1920.Pejuang semasa kecilnya kerap dipanggil Bonar ini adalah putra kedua dari Sutan Mangaraja, seorang ambtenaar, pegawai negeri zaman belanda. Ibunya bernama mina boru sidabutar. Biografi Jenderal T.B.Simatupang dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA pada silabus dan RPP kurikulum 2013 pada kompetensi inti mengembangkan perilaku (jujur dan disiplin) dan kompetensi dasar memahami nilai-nilai kepahlawanan yang terkandung dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kata kunci: Biografi, Nilai keteladanan, Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter bertujuan supaya peserta didik bisa menjadi manusia yang mempunyai martabat, mempunyai sifat yang terpuji, bukan orang yang memiliki hafalan secara kognitif. syafaruddin (dalam Suhardi, 2012) menyebutkan bahwa pendidikan karakter yaitu merupakan proses menanamkan karakter tertentu agar

peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalankan kehidupannya. Dengan kata lain, peserta didik diarahkan supaya memiliki nilai-nilai yang dapat diteladani, seperti bersemangat, jujur, kuat dan terpuji. Untuk membentuk siswa yang memiliki karakter terpuji dapat, dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru yaitu,

mengkreasikan materi pembelajaran. Materi pelajaran dirancang sesuai kebutuhan inti, seperti materi biografi tokoh. Pada materi biografi tokoh banyak hal atau peristiwa yang bisa ditanamkan kepada peserta didik. salah satunya nilai-nilai yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari.

Biografi layak nya menceritakan atau secara khusus membahas sejarah hidup tokoh yang dikenal oleh khalayak ramai, pengalaman-pengalaman, sampai kisah hidup seseorang yang berperan penting dan di ulas secara tuntas. Biografi menampilkan orang-orang yang sukses atau seseorang yang berperan besar dalam lingkungan masyarakat banyak. Biografi juga dapat dikatakan sebagai teks yang memiliki kesesuaian dengan pembelajaran berbasis karakter. Teks tersebut di ajarkan dikelas X SMA. Hal penting yang dipelajari yakni menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks Biografi. Darmawati (2013 : 92) menjelaskan bahwa kata Biografi berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *bios* yang artinya hidup, dan *grapien* yang berarti tulis. Biografi secara bahasa bisa juga diartikan sebagai suatu tulisan tentang kehidupan seseorang secara sederhana dapat di katakan sebagai kisah riwayat hidup seseorang. Salah satu indikator

menganalisis aspek makna dan kebahasaan yakni menganalisis dan menggambarkan suatu karakter unggul tokoh dalam teks Biografi Jendral Dr. T.B. Simatupang dalam kutipan buku teks “ *Saya Adalah Orang Yang Berhutang*”Dr. T.B. Simatupang merupakan salah satu figur putera bangsa, yang lahir, tumbuh dan di dewasakan serta di matangkan dalam kancah perjuangan bangsa indonesia.

Di tengah maraknya kemerosotan karakter pada peserta didik kelas X SMA, sekolah masih memiliki harapan potensi besar untuk membentuk karakter peserta didik. Pembentukan karakter peserta didik bisa di lakukan dengan proses pembelajaran, pembinaan dan pelatihan dengan langsung kepada anak didik untuk menanam nilai-nilai kependidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari (Jayanti et al 2015) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses menanamkan karakter agar peserta didik dapat menumbuhkan karakternya pada saat menjalankan kehidupannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran mengungkapkan kembali Nilai Keteladanan dalam Teks Biografi Jendral T.B. Simatupang Sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dikelas

X SMA. Siswa dapat mengambil nilai-nilai yang dapat diteladani dan keistimewaan tokoh untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik memiliki karakter sesuai dengan yang dicita-citakan oleh pendidikan nasional.

Secara sederhana biografi dapat diartikan sebagai riwayat hidup seseorang. Dalam buku siswa bahasa Indonesia edisi revisi cetakan ke-4 tahun 2017 ada pembahasan mengenai keteladanan tokoh dalam materi teks biografi. Keteladanan menurut kamus Bahasa Indonesia (KBBI) hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Dalam kegiatan pembelajaran seorang pendidik tidak hanya menyiapkan bahan ajar dengan baik dan benar namun seorang pendidik hendaknya dapat meningkatkan keilmuan dan keterampilan peserta didik contohnya seperti menulis teks biografi.

2. KAJIAN TEORI

Biografi adalah riwayat hidup seseorang yang dapat berbentuk beberapa kata, beberapa baris kalimat, atau dapat juga berupa buku tulis dalam bahasa tutur atau gaya bercerita yang menawan dalam mendekatkan antara pembaca dan tokoh yang disosokan (Sari, Gani & Zulfikarni, 2018). Maka dengan mengenalkan biografi tokoh kepada peserta didik memberikan banyak manfaat yang dapat ditanamkan

dalam dirinya, peserta didik dapat mengungkapkan kembali isi biografi tokoh secara lisan agar dapat memahami setiap isi dari biografi si tokoh. Dengan demikian, peserta didik dapat mengenal dan mengisahkan kehidupan seseorang untuk diketahui oleh orang lain. Dengan mengungkapkan kembali isi biografi tokoh peserta didik juga dapat mengenal dan mengisahkan kehidupan seseorang untuk diketahui oleh orang dan dirinya. Peserta didik juga dapat mengetahui hal-hal yang istimewa dari diri tokoh sehingga dapat ditiru dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat meneladani kisah yang dialami oleh tokoh tersebut. Dengan demikian akan terbentuk karakter positif pada diri siswa melalui biografi tokoh yang diungkapkan.

Irawan, (dalam Jayanti, dkk., (2015:69) biografi ialah riwayat hidup seseorang. Berdasarkan penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa teks cerita biografi adalah suatu rangkaian tulisan yang di tulis ke dalam bentuk teks, yang menceritakan tentang kehidupan seorang tokoh. Bioagrafi juga bersifat faktual yang memuat identitas tokoh dan semacam keistimewaan yang ada didalam kehidupan tokoh. Kemendikbud, (2013:224-225) tokoh yang riwayat hidupnya di tulis pada biografis biasanya mempunyai kepribadian yang unggul, di bandingkan orang lain. Kepribadian

unggul ini yang biasanya dapat mengantarkan seseorang mencapai pada keberhasilan dalam kehidupannya. Untuk bisa mengidentifikasi kepribadian unggul seseorang, bisa dilihat dari kejadian permasalahan yang dialami seseorang serta bagaimana cara menghadapi semua itu. Salah satu ciri cerita ulang ialah cerita tersebut didengarkan dan dibaca berulang kali, sebab manfaatnya sangat dirasakan. Salah satu manfaat teks biografi ialah pendengar atau pembaca bisa meneladani karakter unggul tokoh dalam biografi kehidupan sehari-hari.

Menulis sebuah biografi merupakan suatu usaha untuk memperkenalkan atau menggambarkan seseorang melalui kisah hidupnya. Walaupun demikian penulisan biografi sebenarnya ialah suatu sumbangan untuk pembendaharaan sumber pengetahuan mengenai masa lampau. Penulisan biografi seorang tokoh sejarah sangatlah penting. Hal ini berguna untuk mengetahui riwayat hidup tokoh sejarah dan apa saja perannya dalam peristiwa sejarah. Penulisan biografi juga dapat berfungsi sebagai pelengkap sumber pembelajaran Bahasa Indonesia, namun bagaimanapun dalam peristiwa sejarah, tokoh sejarah memegang peranan penting sebagai pelaku sejarah, sebab mereka mempunyai sikap rela berkorban

demikian banyak sehingga layak disebut sebagai Jenderal (Ginarsa, 1975:1).

Rusman (2012:134) menyatakan bahwa, pembelajaran merupakan suatu proses interaksi-interaksi itu dapat dibagi menjadi dua yaitu interaksi langsung dan interaksi tidak langsung. Interaksi langsung yaitu seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung sedangkan interaksi tidak langsung yaitu dengan menggunakan suatu media pembelajaran seperti menampilkan objek agar mendapatkan perhatian para siswa dengan adanya suatu interaksi proses pembelajaran akan semakin berjalan dengan lancar dan suasana kelas semakin hidup proses pembelajaran juga suatu proses peningkatan kemampuan siswa baik aspek kognitif efektif maupun psikomotorik. Keterampilan menulis sangat erat kaitannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis ini secara langsung diperaktekkan oleh siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Menulis bertujuan untuk menuangkan ide dalam sebuah tulisan. Kurikulum 2013 mengeluarkan teks biografi yaitu sebuah teks yang harus diajarkan di SMA.

Irawan, (dalam Jayanti, dkk., (2015:69) biografi ialah riwayat hidup

seseorang. Berdasarkan penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa teks cerita biografi adalah suatu rangkaian tulisan yang di tulis ke dalam bentuk teks, yang menceritakan tentang kehidupan seorang tokoh. Bioagrafi juga bersifat faktual yang memuat identitas tokoh dan semacam keistimewaan yang ada didalam kehidupan tokoh. Kemendikbud, (2013:224-225) tokoh yang riwayat hidupnya di tulis pada biografis biasanya mempunyai kepribadian yang unggul, di bandingkan orang lain. Kepribadian unggul ini yang biasanya dapat mengantarkan seseorang mencapai pada keberhasilan dalam kehidupannya. untuk bisa mengidentifikasi kepribadian unggul seseorang, bisa dilihat dari kejadian permasalahan yang di alami seseorang serta bagaimana cara menghadapi semua itu. Salah satu ciri cerita ulang ialah cerita tersebut di dengarkan dan di baca berulang kali, sebab manfaatnya sangat dirasakan. Salah satu manfaat teks biografi ialah pendengar atau pembaca bisa meneladani karakter unggul tokoh dalam biografi kehidupansehari-hari.

Menulis sebuah biografi merupakan suatu usaha untuk memperkenalkan atau menggambarkan seseorang melalui kisah hidupnya. Walaupun demikian penulisan biografi sebenarnya ialah suatu sumbangan untuk

pembendaharaan sumber pengetahuan mengenai masa lampau. Penulisan biografi seorang tokoh sejarah sangatlah penting. hal ini berguna untuk mengetahui riwayat hidup tokoh sejarah dan apa saja perannya dalam peristiwa sejarah. Penulisan biografi juga dapat berfungsi sebagai pelengkap sumber pembelajaran Bahasa Indonesia, namun bagaimanapun dalam peristiwa sejarah, tokoh sejarah memegang peranan penting sebagai pelaku sejarah, sebab mereka mempunyai sikap rela berkorban demi orang banyak sehingga layak disebut sebagai Jenderal (Ginarsa,1975:1).

Biografi Jenderal T.B. Simatupang merupakan suatu usaha untuk menunjukkan bahwa beliau adalah sosok pribadi yang baik yang patut di teladani, ia adalah orang yang takwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Hal ini dapat di lihat dari prestasi nya sebagai seorang Kristen yang saleh prestasi yang di capai di bidang ini adalah jabatan ketua dewan gereja di mana bukan saja sebagai ketua dewan gereja tingkat Nasional tetapi juga Internasional. Ia juga seorang pribadi yang memiliki sifat *scienceminded*. Hal ini dapat di buktikan dengan keberhasilannya di bidang pendidikan, dia juga sosok seorang Indonesia yang memilii kesadaran cinta

tanah air Indonesia yang tinggi. Hal ini dapat di ketahui dari sejarah pengabdiaanya, di mana saat perjuangan kemerdekaan ia pernah menjadi anggota Delegasi RI ke Konferensi Meja Bundar di Den Haag. Lebih dari itu usianya yang masih relatif muda sudah menjabat jabatan kepala Staf Angkatan perang RI. Ia juga pernah menjadi Anggota Dewan Pertimbangan Agung RI.

Penulisan karya ini adalah suatu bentuk ucapan terimakasih terhadap mereka yang telah berbakti terhadap nusa dan bangsa. Sebagai penerus bangsa kita harus tidak melupakannya. Beliau telah mengorbankan jiwa raganya untuk generasi sesudah beliau yakni teruntuk kita, anak-anak kita, dan cucu-cucu kita seterusnya. Mungkin generasi sekarang masih mengenal beliau. Namun generasi sesudah kita tidak lagi (Soebantardjo, 1983:31). Penulisan ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kehidupan Jenderal T.B. Simatupang dari awal kehidupannya hingga akhir hayatnya, sehingga dapat hasil karya mengenai Jenderal T.B. Simatupang dalam bentuk biografi bisa di jadikan bandingan dengan tokoh-tokoh Nasional lainnya. dalam biografi ini di harapkan nilai-nilai yang terkandung dalam perjuangan Jenderal T.B. Simatupang

dapat di infentarisasikan sebagai sumber pembelajaran Bahasa Indonesia.

Widodo dan Jasmadi (2008:1) menyebutkan bahan ajar merupakan saran dan alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yakni mencapai kompetensi dan sub-kompetensi dengan segala kompleksitasnya. Proses pembelajaran sendiri bila bahan ajarnya disusun sistematis akan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sebelumnya yang telah dirancang. Selain disusun dan dirancang sedemikian rupa, bahan ajarpun perlu dilakukan untuk pengembangan, karena bahan ajar yang monoton dan itu-itu saja membuat peserta didik sulit akan berkembang pengetahuannya terbatasnya suatu materi yang tidak bervariasi. Sekaitanitu, Lestrai (2013:1) menyebutkan pengembangan bahan ajar didasarkan pada konsep desain pembelajaran yang melandaskan pada suatu kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut dapat dikatakan tercapainya suatu tujuan pembelajaran bergantung pada proses pengembangan dari bahan ajarannya sendiri.

Namun kegiatan pembelajaran peran guru selain mempersiapkan bahan ajar yang matang ada hal yang lain juga harus dilaksanakan oleh guru, yakni meningkatkan keterampilan peserta didiknya terutama sekaitan dengan pembelajaran menulis teks biografi. Sagala (2013:63) menyebutkan dalam pembelajaran guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang di ajarkannya sebagai suatu pelajaran yang bisa mengembangkan kemampuan berpikir siswa, atau memahami berbagai modal pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pembelajaran yang matang oleh guru.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data dekriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamtai (Robert C. Bogdan and Sari KnoppBilken, 1992). Penelitian ini mendeskripsikan tentang pembelajaran mengungkapkan kembali isi biografi Jendral T.B.Simatupang selain itu penelitian ini juga mendeskripsikan keterkaitan antara nilai-nilai karakter yang terdapat dalam biografi Jendral T.B.Simatupang dengan kebiasaan sehari-hari siswa.

Data yang diperoleh dengan menggunakan metode kualitatif bisa berupa video, foto, dokumen pribadi, memo atau catatan. (Moleong, 2005). Data dalam penelitian ini ada dua yakni: data hasil pengamatan dapat mengungkapkan kembali isi T.B.Simatupang oleh siswa dan data hasil pengamatan terhadap keterkaitan dengan nilai-nilai karakter dalam biografi T.B.Simatupang dengan kebiasaan sehari-hari siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi kepahlawanan Jenderal T.B. Simatupang akan dibahas ke dalam lima bagian atau tahapan di setiap jenjang kehidupannya. Ke lima tahapan tersebut yaitu (1) situasi politik pada masa revolusi (2) Latar belakang keluarga (3) masa kanak-kanak remaja, dan dewasa, (4) masa perjuangan Jenderal T.B. Simatupang sebagai pemimpin (5) masa-masa akhir dari kehidupan T.B. Simatupang. Secara garis besar biografi Jenderal T.B. Simatupang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Nilai-nilai Keteladanan Yang Dimiliki Jenderal T.B.Simatupang Dalam Buku Saya Adalah Orang Yang Berrhutang.

1. Nilai keberanian Jenderal T.B.Simatupang ia merupakan salah satu figure putera bangsa, yang lahir, tumbuh dan didewasakan serta

dimatangkan dalam kanca perjuangan bangsa Indonesia, dalam upaya merebut serta mempertahankan menegakkan dan mengisi kemerdekaan. Semangat juang yang tinggi disertai dengan kerelaan berkorban tumpah darah. Merupakan ciri perjuangan yang sangat menonjol pada saat itu, terpancar dari adanya, 2 pilihan yang senantiasa mereka dengungkan. “Merdeka atau Mati”

2. Sifat dan sikap Jenderal T.B Simatupang yang kokoh, dan teguh, tegar serta konsisten di dalam memegang teguh dan menyakini landasan serta nilai-nilai dasar dan cita-cita serta tujuan perjuangan bangsanya. Sungguh merupakan ciri tersendiri, yang akan dapat membangkitkan semangat dan memperluas cakrawala pandang, bagi generasi penerus bangsa Indonesia di masa mendatang, dalam upaya melestarikan nilai-nilai luhur dan melanjutkan perjuangan bangsanya, untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik dari pada masa-masa sebelumnya. Masa pengabdian pak sim di lingkungan ABRI yang relative singkat, yaitu dengan masa dinas 14 tahun dan mengakhiri karier militer pada usia 39 tahun, bukan merupakan

halangan untuk terus mengekspresikan keinginan beliau. Berjuang dan mengabdikan bagi kepentingan Negara dan bangsa yang dicintainya.

3. Jenderal T.B.Simatupang merupakan sosok manusia Indonesia yang memiliki kesadaran cinta tanah air yang tinggi. Hal ini dapat diketahui dari sejarah pengabdianya, di masa pada saat perjuangan kemerdekaan ia pernah menjadi anggota Delegasi RI ke Konferensi Meja Bundar di Den Haag. Lebih dari itu pada usianya yang masih relatif muda ia sudah menjabat sebagai kepala Staff Angkatan Perang RI. Ia juga pernah menjadi Anggota Dewan Pertimbangan Agung RI. Dan pengabdian jenderal T.B.Simatupang ialah sebagai TNI ialah dibidang diplomasi dan ialah satu-satunya tokoh TNI yang sejak perundingan pertama tahun 1946 terus-menerus bertugas berunding sampai tentara colonial angkat kaki dari Indonesia.
4. Dalam masa perjuangan mempertahankan kelestarian, Simatupang ikut berjuang melawan penjajahan melawan belanda ia dinaikkan dibuat menjadi Wakil Kepala Staff Angkatan Perang RI (1948-1949) dan akhir usia dia yang sangat muda ia menjabat sebagai Kepala Staff Angkatan Perang RI (1950-1954).

Pada tahun (1954-1959) ia dinaikan sebagai Penasihat Militer di Departemen Pertahanan RI. Ia akhirnya mengundurkan dirinya, dengan pangkat Letnan Jenderal dari dinas aktifnya, di kemiliteran karena perbedaan prinsipnya, dengan presiden Soekarno pada waktu itu.

5. Nilai Nilai Kepahlawanan Jendral T.B. Simatupang dari usaha-usah beliau yang telah dirintis dapat digali nilai-nilai kepahlawanan yang patut di teladani oleh anak didik dan generasi muda. Adapun nilai-nilai kepahlawanan yang terkandung pada sosok T.B. Simatupang antara lain: (1) Nilai Keberanian (2) Nilai Kewibawaan (3) Nilai Solidaritas (4) Nilai pemberani (5) nilai Tanpa pamrih, dan (6) Nilai Kemandirian.

Jenderal T.B.Simatupang lahir pada tanggal 28 Januari di Sidikalang. Ayah Jenderal T.B. Simatupang bernama Simon Simatupang Mangaraja Soadun, bekerja sebagai kepala kantor pos disana, kemudian keluarga Pak Simson pindah ke Siborong-borong masih di Tapanuli dan dari sana mereka pindah ke Pematang Siantar yang terletak di Sumatera Timur. Di Pematang Siantar Pak Simson menamatkan sekolah dasar yang berbahasa Belanda (His atau Hollands Indlanse school) yang dikunjungi oleh

anak-anak dari kampung Kristen dan dari kampung Melayu. Pada waktu itu Melayu adalah diidentik dengan Islam. Salah satu diantara kawan-kawan sekelas Pak Sim dari kampung Melayu ialah Harun.

D.r Harun Nasution sekali pun keluarga Pak Sim bertempat tinggal dipematang Siantar namun mereka masih tetap memelihara hubungan dengan kampung asal, Pak Sim yang terletak di tepi Danau Toba di lagu Boti antara Porse dan lagu Boti. Ompung (kakek) Pak Sim seorang Kristen generasi pertama yang bernama Raja Petrus Simatupang, selalu mengisahkan sejarah” Republik.

Pada tahun 30 dia mendirikan persatuan Kristen Indonesia disingkat “PERCHI” yang kemudian di anggap sebagai salah satu pendahuluhan bagi partai Kristen Indonesia (PARKI/PARK INDO) yang didirikan setelah proklamasi kemerdekaan kita. Dia menuliskan karangan-karangan untuk surat-surat kabar dalam bahasa Batak Indonesia dan Belanda, dia mengadakan ceramah- ceramah dan menulis buku-buku tentang kebudayaan dan marga-marga Batak sebelum ayah Pak Sim meninggal pada tanggal 15 Februari 1946, maka dia masih bertekad untuk mencari Pak Sim di Pulau Jawa, sekali pun dia telah lama menderita sakit Pak Sim mempersembahkan kata-kata sebagai

kenangan-kenangan kepada ayahku, yang ditengah-tengah perang kemerdekaan kita.

Menurut catatan gereja maka penguinjil yang pertama telah tiba dipangombusan pada tahun 1894 pada waktu itu kekuasaan belanda belum mencapai desa itu seperti diketahui maka perang batak baru berakhir pada tahun 1907 tewasnya raja sisingamagaraja. Setelah menamatkan sekolah dasar di pematang siantar maka selama 3 tahun pak sim mengunjungi sekolah menengah pertama Kristen (Chriisteliske Meer Uitgebrelde loger Onderwijs atau Mulo) Dr. Nommensen di tarutung, Tapanuli. Dr. Ludwig Nommensen adalah pelaporan pekabaran injil di tanah batak. Dia disebut Aposte (Rasul) orang batak asrama atau "internaat" kami terletak di lereng bukit dan puncak bukit itu terletak asrama militer dimana terletak makam dari raja sisingamangarajadua dua putranya yang ditembak oleh belanda pada tahun 190. Makam-makam itu sekarang telah dipindah ke Balige. Pak sim hampir saja diusir dari sekolah oleh karena salah seorang diantara guru-gurunya. Yang semuanya adalah orang-orang belanda mempergokin pak sim pada saat membaca buku yang memuat pidato pembelaan Ir. Soekarno yang berjudul "Indonesia Klaagt Aan" (Indonesia Menggugat) hanya oleh karena pimpinan sekolah ingin agar pak sim,

sebagai murid yang dianggap cerdas, dapat meningkatkan nama dan derajat sekolah melalui hasil ujian akhir yang telah sangat dekat, maka pak sim tidak jadi dijatuhkan hukuman pengusiran. Untuk melanjutkan pelajaran maka pada tahun 1937 pak sim harus berangkat ke pulau Jawa. Sejak saat itu bertempat tinggal di Jawa. Dr. Verwiebe, seorang pendeta Jerman yang telah memberikan pelajaran agama.

Pada tahun 1940 pak Sim menjadi taruna akademi militer kerajaan (Koninklijke Militaire Akademie atau KMA) di Bandung pada kesenjataan genie. Pak Sim memasuki akademi militer kerajaan itu dengan tekad untuk ikut membuktikan ketidakbenaran dalit yang banyak diedarkan oleh pihak belanda pada waktu itu, yaitu bahwa bangsa Indonesia tidak akan pernah merdeka. Sejak saat itu pak sim bertekad mempelajari ilmu militer yang pada waktu itu dianggap "Terra Incognita" (daerah yang tidak dikenal) bagi bangsa Indonesia sedalam-dalamnya. Hasilnya pak Sim tergolong taruna terbaik pada Akademi Militer Kerajaan Belanda.

Nilai-nilai Kepahlawanan Jendral T.B. Simatupang dari usaha-usah beliau yang telah dirintis dapat digali nilai-nilai kepahlawanan yang patut diteladani oleh anak didik dan generasi muda. Adapun nilai-nilai kepahlawanan yang terkandung

pada sosok T.B. Simatupang antara lain: (1) Nilai Keberanian (2) Nilai Kewibawaan (3) Nilai Solidaris (4) Nilai pemberani (5) nilai Tanpa pamrih, dan (6) Nilai Kemandirian.

Sumbangan Biografi T. B. Simatupang

Silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum yang dipertimbangkan berdasarkan cirri dan kebutuhan daerah setempat (Majid, 2005: 38) SMA yang dianalisis kali ini sebagai pertimbangan untuk menjabarkan nilai-nilai kepahlawanan T.B. Simatupang.

Seiring dengan perkembangan pendidikan di Indonesia, menurut menteri pendidikan menurut metri pendidikan dan kebudayaan Muhammad Nuh dan Nadim Makarim bahwa di tengah perubahan zaman sistem pendidikan di Indonesia juga harus ikut menyesuaikan sistem terbaru setelah digunakannya kurikulum KTSP adalah kurikulum 2013 diharapkan dapat menjadi jawaban untuk meningkatkan sumber daya manusia menghadapi perubahan dunia ([http://kurikulum 2013](http://kurikulum2013))

Berdasarkan silabus kuriukulum 2013 kelas X SMA. maka nilai-nilai kepahlawanan dari Jendral

T.B.Simatupang disilipkan pada kolom “proses pembelajaran Bahasa Indonesia terkait proses diskusi dan menganalisis nilai-nilai kepahlawanan Jendral T.B.Simatupan. selain dapat disilipkan pada silabus, nilai-nilai kepahlawanan Jendral T.B.Simatupang dapat pula di jabarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan perorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus ([http//](http://) pengertian RPP dan silabus.

Beragam manfaat atau faidah yang dapat dipetik dari pembelajaran Bahasa Indonesia nilai-nilai kepahlawanan kepada peserta didik yaitu peserta didik sebagai generasi muda agar dapat mencontoh setiap nilai yang ada dalam menanamkan nilai-nilai kepahlawanan kepada siswa dapat menggunakan pendekatan penanaman nilai-nilai (inculcation approach) adalah suatu pendekatan yang member penekanan pada penanaman nilai-niali sosial pada dalam diri siswa. Tujuan pendidikan nilai sosial tertentu menurut pendekatan ini adalah: pertama, diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh siswa, kedua berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan. Metode yang digunakan

dalam proses pembelajaran menurut pendekatan ini antara lain: keteladanan penguatan positif dan negative, simulasi permainan peranan, diskusi, dan lain-lain (Zaim, 2009 : 61) metode ini dapat digunakan dan diterapkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode diskusi. Nilai-nilai kepahlawanan ini juga bisa dijadikan alternatif penanaman nilai karakter.

Berdasarkan pembelajaran mengungkapkan kembali isi teks biografi tokoh, maka diperoleh beberapa nilai keteladanan yang terdapat di dalamnya. Nilai-nilai keteladanan tersebut lain: (1) Nilai Keberanian (2) Nilai Kewibawaan (3) Nilai Solidaritas (4) Nilai pemberani (5) nilai Tanpa pamrih.

5. SIMPULAN

Secara garis besar biografi Jendral T.B.Simatupang dapat dijabarkan sebagai berikut: Jendral T.B.Simatupang merupakan seorang tokoh militer Indonesia asal Sumatra Utara. Ia pernah ditunjuk oleh Presiden Soekarno untuk menjadi Kepala Staff Angkatan Perang Republik Indonesia (KASAP), setelah Jendral Soedirman. Jendral T.B.Simatupang lahir di Dairi, Sumatra Utara, 28 Januari 1920. Pejuang semasa kecilnya kerap dipanggil Bonar ini adalah putra kedua dari Sultan Mangaraja, seorang ambtenaar, pegawai negeri

zaman belanda. Ibunya bernama mina boru sidabutar.

Simatupang, mengenyam pendidikannya pertama kali di HIS Pematangsiantar, ia lulus tahun 1934. Kemudian Jendral TB.Simatupang melanjutkan pendidikannya, di MULO Dr. Nomenzen di Tarutung pada 1937. Tahun 1940, ia bersekolah di AMS Salemba Batavia. Bulan Mei 1940, belanda telah diinvasi oleh pasukan nazi jerman, Angkatan Darat Kerajaan Belanda dibubarkan dan senjatanya dilucuti. Begitu pula akademi militer kerajaan di Breda dan diungsikan ke Bandung, Hindia Belanda.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari. 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon, Inc.: Boston London.
- Elmubarak, Zaim. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta.
- Ika Lestari. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang : Akademia Permata
- Kemendikbud. 2006. *Kajian dan pedoman penguatan pendidikan karakter (PPK)*. Jakarta : Kementrian

- Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2012). *Model – Pembelajaran*. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Sagala, Syaiful. (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Soebantardjo, R.M. 1983. “Biografi”. *Pemikiran Biografi, Kepahlawanan dan Kesejarahan Suatu Kumpulan Prasaran Pada Berbagai Lokakarya Jilid I*. (hlm. 31). Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Sejarah Nasional
- T.B, Simatupang. 1990. *Saya adalah orang yang berhutang: 70 tahun*. Dr. T.B. Simatupang. Jakarta: Media Interaksi Utama; Pustaka Sinar Harapan.
- Widodo, C. dan Jasmadi. (2008). *Buku Panduan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.